

BAB III HASIL PENELITIAN

3.1. Penelitian Pendahuluan

Pada penelitian pendahuluan, didapatkan sampel sebanyak 40 responden dan diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang dihasilkan digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang akan dibutuhkan pada penelitian utama. Didapatkan jumlah sampel terwakilkan dengan frekuensi konsumsi sayur dalam seminggu terakhir sebanyak 3-4 kali yaitu 267 responden dan sampel minimal sebanyak 368 responden untuk penelitian utama. Kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada seluruh variabel. Hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner pada penelitian pendahuluan dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Seluruh Variabel pada Penelitian Pendahuluan

No	Variabel	<i>Pearson Correlate</i>
1	Faktor sosial	0,378*
2	Pertimbangan membeli	0,482**
3	Pengetahuan sayur	0,398*
4	Jenis-jenis sayur yang dikonsumsi selama 1 minggu	0,688**
5	Cara mendapatkan olahan sayuran selama 1 minggu	0,796**
6	Jenis-jenis olahan sayuran yang dikonsumsi selama 1 minggu	0,768**
7	Frekuensi Konsumsi sayur keluarga selama 1 minggu	0,727**

Keterangan:

* : Korelasi signifikan pada 0,05

** : Korelasi signifikan pada 0,01

Tabel 2., menunjukkan hasil uji validitas pada variabel faktor sosial, pertimbangan membeli, pengetahuan sayur, cara mendapatkan olahan sayuran, jenis-jenis sayur, jenis-jenis olahan sayur, dan frekuensi konsumsi sayur keluarga. Variabel faktor sosial dengan signifikansi $<0,05$ memiliki nilai korelasi lebih besar dari R tabel yaitu 0,312, dan pada variabel lainnya dengan signifikansi $<0,01$ memiliki nilai

korelasi lebih besar dari R tabel yaitu 0,403 sehingga dapat diartikan bahwa kuesioner yang diberikan pada responden dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk melanjutkan penelitian utama.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Seluruh Variabel Penelitian

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Status Reliabilitas
Faktor Sosial Pertimbangan Membeli Pengetahuan Sayur Cara mendapatkan Olahan Sayur Jenis-jenis Sayur Jenis-jenis olahan sayur Frekuensi konsumsi sayur keluarga	0,746	Tinggi

Keterangan:
Reliabel jika *Cronbach's Alpha* \geq 0,6

Tabel 3., menunjukkan hasil uji reliabilitas pada variabel faktor sosial, pertimbangan membeli, pengetahuan sayur, cara mendapatkan olahan sayuran, jenis-jenis sayura, jenis-jenis olahan sayur, dan frekuensi konsumsi sayur keluarga. Nilai *Cronbach's Alpha* yang didapatkan pada penelitian pendahuluan > 0,70 yaitu sebesar 0,746 dan termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi. Sehingga mengindikasikan bahwa pertanyaan pada kuesioner tidak perlu dilakukan pengulangan karena dapat dipahami dan dapat dijawab oleh responden atau bersifat reliabel.

3.2. Penelitian Utama

3.2.1. Kelayakan Data Responden

Penelitian utama dalam penelitian ini melibatkan jumlah responden sebanyak 539 orang. Berdasarkan kriteria penelitian, sebanyak 159 data responden direduksi sehingga didapatkan data yang sesuai dengan penelitian sebanyak 380 responden.

Reduksi data merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menyaring data dari responden yang tidak sesuai dengan kriteria karena lalai atau ceroboh saat melakukan pengisian data (Meade & Craig, 2012). Terdapat beberapa data responden yang direduksi karena berbagai alasan, diantaranya:

1. Terdapat 59 responden yang gagal menjawab pertanyaan mengenai pengetahuan *covid-19*, karena responden memiliki salah satu atau lebih jawaban salah yaitu “tidak berbahaya bagi orang yang sudah di vaksin, hanya ada di Indonesia, dan hanya diderita oleh orang tua”.
2. Terdapat 45 responden yang gagal menjawab pertanyaan “Apa yang anda ketahui tentang kandungan yang ada pada sayuran?”, karena responden memiliki jawaban salah yaitu “kolesterol”.
3. Terdapat 55 responden yang gagal menjawab pertanyaan “Apa yang anda ketahui tentang manfaat pada sayuran?”, karena responden memiliki jawaban salah yaitu “meredakan sakit tenggorokan”.

Pada survey utama dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas yang kedua pada 380 data responden yang didapatkan. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah jawaban dari responden valid atau tidak, dan bersifat reliabel atau tidak, sehingga nantinya dapat dilakukan pengujian. Jika hasil uji menunjukkan data yang tidak valid dan tidak reliabel, maka akan dilakukan pengambilan data ulang sehingga menghasilkan data yang valid dan reliabel. Uji ini dilakukan pada setiap parameter pada variabel faktor sosial, pertimbangan membeli, pengetahuan sayur, cara mendapatkan olahan sayuran, jenis-jenis sayuran, jenis-jenis olahan sayur, dan frekuensi konsumsi sayur keluarga. Berdasarkan tabel uji validitas dan reliabilitas yang disajikan pada lampiran, nilai Uji validitas pada masing-masing variabel menghasilkan korelasi lebih besar dari R tabel yaitu 0,128. Nilai *Cronbach's Alpha* yang didapatkan pada masing-masing variabel adalah $>0,70$ yang berarti status reliabilitas pada seluruh variabel tinggi. Sehingga jawaban dari responden yang diuji valid dan data yang didapatkan layak digunakan dalam pengujian sehingga tidak perlu dilakukan pengulangan pengambilan data.

3.2.2. Distribusi Sampel

Distribusi sampel dilakukan untuk mempermudah dalam melakukan pengujian dan analisis, dengan mengelompokkan data menurut pengeluaran per bulan. Pengeluaran per bulan dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu kategori $\leq 30\%$ (rendah), $\geq 31\%$ (tinggi), dan tidak tentu. Pengelompokkan ini didasarkan pada data dari Badan Pusat Statistik Kota Semarang (2019), rata-rata pengeluaran per kapita untuk konsumsi pada tahun 2019 adalah sebesar 39,45%. Selain itu juga, besarnya pengeluaran berkaitan pula dengan banyaknya konsumsi dalam keluarga. Ketika konsumsinya tinggi maka pengeluarannya pun akan tinggi juga (Wuryandari, 2015). Sampel yang sudah dikelompokkan lalu diuji menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil uji *Chi-Square* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji *Chi-Square* Data Responden menurut 3 Tingkatan pengeluaran Per Bulan

Pengeluaran	Jumlah Responden	Chi-square	Signifikansi
$\leq 30\%$ (rendah)	124 orang		
$\geq 31\%$ (tinggi)	135 orang	0,858	0,651
Tidak Tentu	121 orang		

Tabel 4., menunjukkan distribusi sampel menurut tingkatan pengeluaran per bulan. Terdapat 3 kategori pengeluaran yaitu $\leq 30\%$ sebanyak 124 responden, $\geq 31\%$ sebanyak 135 responden, dan pengeluaran tidak tentu sebanyak 121 responden. Responden dengan kategori $\leq 30\%$ dikategorikan dalam kelompok “rendah” dan pengeluaran $\geq 31\%$ dikategorikan dalam kelompok “tinggi”. Ketiga kategori menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,651 ($>0,05$), yang berarti tidak terdapat perbedaan nyata antara pengeluaran dari ketiga kelompok tersebut sehingga sebarannya dianggap normal dan ketiganya layak dibandingkan untuk mendeskripsikan variabel.

3.3.Deskripsi Responden

Pada penelitian utama didapatkan data sebanyak 380 responden, dengan karakteristik jenis kelamin, umur, status pernikahan, domisili, jenis pekerjaan, dan jenis pekerjaan suami atau istri. Data deskripsi dan skor karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Deskripsi dan Skor Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Jenis kelamin	Laki – laki	1 202	53,16
		Perempuan	2 178	46,84
2	Umur	25-34	1 116	30,53
		35-44	2 71	18,68
		45-54	3 142	37,37
		55-64	4 45	11,84
		> 65	5 6	1,58
3	Status Pernikahan	Menikah	1 264	69,47
		Cerai hidup	2 9	2,37
		Cerai mati	3 10	2,63
		Belum menikah tapi memiliki tanggungan (saudara atau orangtua)	4 97	25,53
4	Domisili	Semarang Pusat	1 80	21,05
		Semarang Selatan	2 108	28,42
		Semarang Timur	3 77	20,26
		Semarang Barat	4 75	19,74
		Semarang Utara	5 40	10,53
5	Jenis Pekerjaan Anda	Pegawai negeri sipil	1 56	14,74
		Pegawai swasta	2 136	35,79
		Wirausaha	3 66	17,37
		Ibu Rumah Tangga	4 47	12,37
		Tenaga pengajar	5 26	6,84
		Lainnya	6 49	12,89
6	Jenis Pekerjaan	Pegawai negeri sipil	1 39	10,26

No	Karakteristik Responden	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)
Suami/Istri	Pegawai swasta	2	89	23,42
	Wirasaha	3	47	12,37
	Ibu rumah tangga	4	63	16,58
	Tenaga pengajar	5	21	5,53
	Belum menikah	6	88	23,16
	Lainnya	7	33	8,68

Keterangan:

Status Pernikahan: Belum menikah tapi memiliki tanggungan adalah memiliki status belum menikah dan memiliki anggota keluarga yang perlu dibiayai/dinafkai termasuk diri sendiri, orang tua, kakak/adik, dan atau anggota keluarga lain

Tabel 5., menunjukkan bahwa responden terbanyak yang terlibat dalam penelitian ini berturut-turut adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 202 orang (53,16%), rentang umur 45-54 sebanyak 142 orang (37,37%), berstatus menikah sebanyak 264 orang (69,47%), berdomisili di Semarang Selatan sebanyak 108 orang (28,42%), bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 136 orang (35,79%), dan jenis pekerjaan pasangan sebanyak 89 orang (23,42%).

Deskripsi karakteristik responden juga didistribusikan menurut 3 tingkatan pengeluaran per bulan. Deskripsi karakteristik responden menurut pengeluaran per bulan terdapat pada Lampiran 8. Dapat dilihat berdasarkan jumlah responden tertinggi, bahwa responden yang terlibat memiliki karakteristik jenis kelamin laki-laki, berumur 45-44, status pernikahan menikah, berdomisili di wilayah Semarang Selatan, jenis pekerjaan responden dan pasangan adalah pegawai swasta seluruhnya memiliki pengeluaran "Tinggi" yaitu pada pengeluaran per bulan ≥ 31 %.

3.4. Deskripsi Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumsi Sayur dalam Keluarga Menurut Pengeluaran Per Bulan

3.4.1. Faktor Sosial Responden

Deskripsi dan skor faktor sosial responden menurut 3 tingkatan pengeluaran per bulan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Deskripsi dan Skor Faktor Sosial Responden Menurut 3 Tingkatan Pengeluaran Per bulan

No	Faktor Sosial	Skor	Pengeluaran Per bulan				
			Total	Rendah	Tinggi	Tidak Tentu	
			N	%	%	%	
1.	Jumlah Anggota Keluarga	2	1	26	57,69	19,23	23,08
		3	2	75	44,00	30,67	25,33
		4	3	166	27,11	43,37	29,52
		>4	4	113	27,43	30,97	41,59
2.	Penerimaan Per bulan	<Rp 1.400.000	1	10	40,00	30,00	30,00
		Rp1.400.000- Rp2.800.000	2	38	50,00	18,42	31,58
		Rp2.800.001- Rp 5.000.000	3	65	41,54	30,77	27,69
		Rp5.000.001- Rp10.000.000	4	161	24,22	47,20	28,57
		>Rp 10.000.001	5	106	33,02	27,36	39,62
3.	Pendidikan	SD	1	1	0,00	100,0	0,00
		SMP	2	3	0,00	66,67	33,33
		SMA	3	72	27,78	51,39	20,83
		S1	4	225	31,56	36,00	32,44
		S2	5	49	36,73	22,45	40,82
		S3	6	29	48,28	10,34	41,38
		Tidak sekolah	7	1	100,00	0,00	0,00

Tabel 6., menunjukkan deskripsi dan skor faktor sosial responden menurut 3 tingkatan pengeluaran per bulan pada 380 responden. Responden dalam penelitian ini, paling banyak memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang dengan

166 orang dan 43,37% diantaranya memiliki pengeluaran per bulan tinggi. Responden paling banyak memiliki penerimaan Rp5.000.001-Rp10.000.000 sebanyak 161 orang dan 47,20% diantaranya memiliki pengeluaran per bulan tinggi. Responden terbanyak memiliki pendidikan tertinggi adalah S1 dengan 225 orang dan 36,00% diantaranya memiliki pengeluaran per bulan tinggi. Dapat dilihat juga rata-rata skor faktor sosial responden menurut 3 tingkatan pengeluaran per bulan dan ada tidaknya beda nyata diantara ketiga tingkatan pengeluaran per bulan yang terdapat pada tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Skor Faktor Sosial Responden Menurut 3 Tingkatan Pengeluaran Per bulan.

Pengeluaran Per bulan	Faktor Sosial		
	Jumlah Anggota Keluarga	Penerimaan Keluarga	Pendidikan Tertinggi
Rendah	2,74±0,97 ^a	3,66±1,14 ^a	4,23±0,88 ^b
Tinggi	3,01±0,76 ^b	3,90±0,87 ^a	3,80±0,73 ^a
Tidak Tentu	3,13±0,86 ^b	3,93±1,06 ^a	4,22±0,82 ^b

*Keterangan:

Data merupakan rata-rata ± standar deviasi. Angka yang diikuti dengan *superscript* yang berbeda menunjukkan adanya beda nyata

Rata-Rata Skor:

- Jumlah anggota keluarga: 1-1,50 (2); 1,51- 2,50 (3); 2,51-3,50 (4); 3,51-4,50(>4)
- Penerimaan Keluarga: 1-1,50 (<Rp 1.400.000); 1,51-2,50 (Rp1.400.000-Rp2.800.000); 2,51-3,50 (Rp2.800.001-Rp 5.000.000); 3,51-4,50 (Rp5.000.001-Rp10.000.000); 4,51-5,50 (>Rp 10.000.001)
- Pendidikan Tertinggi: 1-1,50 (SD); 1,51–2,50 (SMP); 2,51-3,50 (SMA); 3,51-4,50 (S1); 4,51-5,50 (S2); 5,51-6,50 (S3); 6,51-7,50 (Tidak sekolah)

Tabel 7., menunjukkan rata-rata skor faktor sosial menurut 3 tingkatan pengeluaran per bulan (rendah, tinggi, dan tidak tentu). Responden dengan pengeluaran per bulan rendah, tinggi, dan tidak tentu memiliki rata-rata jumlah anggota keluarga adalah 4 orang dengan penerimaan per bulan Rp5.000.001-Rp10.000.000 dan pendidikan tertinggi S1. Hasil pada tabel juga menunjukkan terdapat perbedaan nyata antara responden dengan pengeluaran per bulan rendah

dan tinggi pada jumlah anggota keluarga dan juga pendidikan tertinggi dalam keluarga. Terdapat perbedaan nyata antara responden dengan pengeluaran per bulan tinggi dan tidak tentu pada kategori pendidikan tertinggi, tetapi tidak terdapat beda nyata diantara ketiga tingkatan responden menurut pengeluaran per bulan pada kategori penerimaan keluarga.

3.4.2. Pertimbangan Membeli Responden

Deskripsi dan skor pertimbangan membeli responden menurut 3 Tingkatan pengeluaran per bulan dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Deskripsi dan Skor Pertimbangan Membeli Responden Menurut 3 Tingkatan Pengeluaran Per bulan

No	Pertimbangan membeli	Skor	Pengeluaran Per bulan				
			Total	Rendah	Tinggi	Tidak Tentu	
			N	%	%	%	
1.	Harga	Bukan Prioritas	1	17	41,18	17,65	41,18
		Tidak Terlalu	2	66	30,30	34,85	34,85
		Penting					
		Penting	3	118	36,44	35,59	27,97
		Sangat Penting	4	115	21,74	41,74	36,52
	Prioritas	5	64	45,31	26,69	25,00	
2.	Rasa	Bukan Prioritas	1	3	66,67	0,00	33,33
		Tidak Terlalu	2	76	21,05	52,63	26,32
		Penting					
		Penting	3	102	32,35	37,25	30,39
		Sangat Penting	4	87	34,48	32,18	33,33
	Prioritas	5	112	38,39	25,89	35,71	
3.	Kualitas	Bukan Prioritas	1	5	40,00	40,00	20,00
		Tidak Terlalu	2	5	40,00	40,00	20,00
		Penting					
		Penting	3	74	25,68	50,00	24,32
		Sangat Penting	4	136	27,94	41,91	30,15
	Prioritas	5	160	39,38	23,13	37,50	
4.	Kemudahan	Bukan Prioritas	1	13	38,46	30,77	30,77

No	Pertimbangan membeli	Skor	Pengeluaran Per bulan			
			Total	Rendah	Tinggi	Tidak Tentu
			N	%	%	%
Membeli	Tidak Terlalu Penting	2	47	31,91	40,43	27,66
	Penting	3	128	33,59	43,75	22,66
	Sangat Penting	4	116	26,72	30,17	43,10
	Prioritas	5	76	39,47	27,63	32,89

Tabel 8., menunjukkan deskripsi dan skor pertimbangan membeli responden menurut 3 tingkatan pengeluaran per bulan yaitu rendah, tinggi dan tidak tentu. Variabel pertimbangan membeli dibagi menjadi 4, yaitu harga, rasa, kualitas, dan kemudahan membeli (aksesibilitas). Berdasarkan jumlah responden tertinggi, sebanyak 118 responden menganggap bahwa pertimbangan membeli harga adalah suatu hal yang ‘penting’ dan 36,44% diantaranya memiliki pengeluaran per bulan rendah. Sebanyak 112 responden menganggap bahwa rasa adalah suatu hal yang ‘prioritas’ dan 38,39% diantaranya memiliki pengeluaran per bulan rendah. Sebanyak 160 responden menganggap bahwa kualitas adalah suatu hal yang ‘prioritas’ dan 39,38% diantaranya memiliki pengeluaran per bulan rendah. Dan sebanyak 128 responden menganggap bahwa kemudahan membeli adalah suatu hal yang ‘penting’ dalam pertimbangan membeli dan 43,75% diantaranya memiliki pengeluaran per bulan tinggi. Dapat dilihat juga rata-rata skor faktor pertimbangan membeli responden menurut 3 tingkatan pengeluaran per bulan dan ada tidaknya perbedaan dalam setiap tingkatan pengeluaran per bulan yang terdapat pada tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata Skor Pertimbangan Membeli Responden Menurut 3 Tingkatan Pengeluaran Per bulan

Pengeluaran Per bulan	Pertimbangan Membeli			
	Harga	Rasa	Kualitas	Kemudahan Membeli
Rendah	3,40±1,17 ^a	3,77±1,11 ^b	4,27±0,90 ^b	3,53±1,11 ^{ab}
Tinggi	3,42±3,42 ^a	3,34±1,12 ^a	3,93±0,86 ^a	3,37±1,01 ^a

Pengeluaran Per bulan	Pertimbangan Membeli			
	Harga	Rasa	Kualitas	Kemudahan Membeli
Tidak Tentu	3,31±3,31 ^a	3,72±1,12 ^b	4,31±0,81 ^b	3,65±1,03 ^b

Keterangan:

Data merupakan rata-rata ± standar deviasi. Angka yang diikuti dengan *superscript* yang berbeda menunjukkan adanya beda nyata

Rata-Rata Skor: 1-1,50 (Bukan Prioritas); 1,51 – 2,50 (Tidak Terlalu Penting); 2,51 – 3,50 (Penting); 3,51 – 4,50 (Sangat Penting); 4,51- 5,50 (Prioritas)

Tabel 9., menunjukkan rata-rata skor pertimbangan membeli responden menurut 3 tingkatan pengeluaran per bulan. Responden dengan pengeluaran per bulan rendah dan tidak tentu rata-rata beranggapan bahwa pertimbangan membeli rasa, kualitas, dan kemudahan membeli merupakan sesuatu hal yang ‘sangat penting’, dan harga merupakan sesuatu hal yang ‘penting’. Responden dengan pengeluaran per bulan tinggi rata-rata beranggapan bahwa harga, rasa, dan kemudahan membeli merupakan suatu hal yang ‘penting’ dan kualitas merupakan hal yang ‘sangat penting’. Terdapat beda nyata antar kelompok responden dengan pengeluaran per bulan rendah dan tinggi pada pertimbangan membeli rasa dan kualitas. Selain itu, terdapat beda nyata antar kelompok responden dengan pengeluaran per bulan tinggi dan tidak tentu pada pertimbangan membeli rasa, kualitas, dan kemudahan membeli. Sementara itu, tidak terdapat perbedaan nyata diantara ketiga kelompok responden menurut pengeluaran per bulan pada pertimbangan membeli harga

3.4.3. Pengetahuan Sayur

Pada pertanyaan mengenai pengetahuan sayur, terdapat 5 pilihan jawaban benar. Distribusi pilihan jawaban benar responden mengenai pengetahuan sayur dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Total Pilihan Jawaban Benar Mengenai Pengetahuan Sayur

Pengetahuan Sayur	Pilihan Jawaban Benar	Jumlah
-------------------	-----------------------	--------

Pengetahuan Sayur	Pilihan Jawaban Benar	Jumlah
Kandungan	Antioksidan	285
	Vitamin	210
	Mineral	233
	Zat Besi	259
	Serat	242
Manfaat	Sebagai sumber serat, vitamin, dan mineral	342
	Menjaga jaringan tubuh	196
	Menjaga kesehatan mata dan kulit	241
	Meningkatkan daya tahan tubuh	240
	Menjaga kesehatan sistem pencernaan	193

Tabel 10., menunjukkan distribusi total pilihan jawaban yang benar mengenai pengetahuan sayur. Pilihan jawaban yang benar pada kelompok kandungan sayur terdiri dari antioksidan (285), vitamin (210), mineral (233), zat besi (259), dan serat (242). Kelompok manfaat sayur terdiri dari sebagai sumber serat, vitamin, dan mineral (342), menjaga jaringan tubuh (196), menjaga kesehatan mata dan kulit (241), meningkatkan daya tahan tubuh (240), dan menjaga sistem pencernaan (193). Deskripsi pengetahuan sayur responden menurut 3 tingkatan pengeluaran per bulan dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Deskripsi dan Skor Pengetahuan Sayur Responden Menurut 3 Tingkatan Pengeluaran Per bulan

No	Pengetahuan Sayur	Skor	Pengeluaran Per bulan			
			Total	Rendah	Tinggi	Tidak tentu
			N	%	%	%
1	Berpengetahuan rendah	1	27	44,44	40,74	14,81
2	Berpengetahuan sedang	2	155	28,39	41,94	29,68
3	Berpengetahuan tinggi	3	198	34,34	29,80	35,86

Tabel 11., menunjukkan deskripsi dan skor pengetahuan sayur responden menurut 3 tingkatan pengeluaran per bulan yaitu rendah, tinggi, dan tidak tentu. Dapat dilihat pada tabel 11., responden paling banyak memiliki pengetahuan yang tinggi, yaitu sebanyak 198 responden dan 35,86% diantaranya memiliki pengeluaran tidak tentu. Responden berpengetahuan rendah sebanyak 27 orang dan 44,44%

diantaranya memiliki pengeluaran rendah. Sebanyak 155 responden berpengetahuan sedang dan 41,94% memiliki pengeluaran tinggi. Dapat dilihat juga rata-rata skor pengetahuan sayur responden menurut 3 tingkatan pengeluaran per bulan dan ada tidaknya perbedaan dalam setiap tingkatan pengeluaran per bulan yang terdapat pada tabel 12.

Tabel 12. Rata-rata Skor Pengetahuan Sayur Responden Menurut 3 Tingkatan Pengeluaran Per bulan

Pengeluaran Per bulan	Pengetahuan Sayur
Rendah	2,45±0,67 ^{ab}
Tinggi	2,36±0,63 ^a
Tidak tentu	2,55±0,56 ^b

Keterangan:

Data merupakan rata-rata ± standar deviasi. Angka yang diikuti dengan *superscript* yang berbeda menunjukkan adanya beda nyata
 Rata-Rata Skor: 1-1,50 (berpengetahuan rendah); 1,51 – 2,50 (berpengetahuan sedang); 2,51 – 3,50 (berpengetahuan tinggi)

Tabel 12., menunjukkan rata-rata skor pengetahuan sayur responden menurut 3 tingkatan pengeluaran per bulan. Responden dengan pengeluaran rendah dan tinggi rata-rata memiliki pengetahuan yang sedang. Untuk responden dengan pengeluaran tidak tentu rata-rata memiliki pengetahuan yang tinggi. Terdapat juga perbedaan nyata pada responden dengan pengeluaran perbulan tinggi dan tidak tentu. Dan tidak terdapat perbedaan nyata pada responden dengan pengeluaran perbulan rendah dan tinggi pada tingkatan pengetahuan.

3.5.Deskripsi Perilaku Konsumsi Sayur dalam Keluarga Menurut

Pengeluaran Per Bulan

3.5.1. Cara Mendapatkan Olahan Sayur

Deskripsi dan skor cara mendapatkan olahan sayur responden menurut 3 tingkatan pengeluaran per bulan dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Deskripsi dan Skor Cara Mendapatkan Olahan Sayur Menurut 3 Tingkatan Pengeluaran Per bulan

No	Cara Mendapatkan	Skor	Pengeluaran Per bulan				
			Total	Rendah	Tinggi	Tidak tentu	
			N	%	%	%	
1.	Masak Sendiri	Tidak Mengkonsumsi	1	15	73,33	13,33	13,33
		1-2 kali	2	65	33,85	26,15	40,00
		3-4 kali	3	133	39,10	28,57	32,33
		5-6 kali	4	100	25,00	43,00	32,00
		>6 kali	5	67	20,90	52,24	26,87
		2.	Makan Di Luar Rumah	Tidak Mengkonsumsi	1	60	41,67
1-2 kali	2	178		34,83	35,39	29,78	
3-4 kali	3	99		26,26	36,36	37,37	
5-6 kali	4	36		25,00	52,78	22,22	
>6 kali	5	7		28,57	71,43	0,00	
3.	Beli Siap Konsumsi	Tidak Mengkonsumsi		1	70	40,00	21,43
		1-2 kali	2	111	38,74	28,83	32,43
		3-4 kali	3	135	31,11	41,48	27,41
		5-6 kali	4	62	17,74	50,00	32,26
		>6 kali	5	2	0,00	50,00	50,00
		4.	Mendapat Kiriman	Tidak Mengkonsumsi	1	165	33,94
1-2 kali	2			174	31,61	39,66	28,74
3-4 kali	3			37	32,43	40,54	27,03
5-6 kali	4			3	0,00	66,67	33,33
>6 kali	5			1	100,0	0,00	0,00

Tabel 13., menunjukkan deskripsi dan skor cara mendapatkan olahan sayur responden menurut 3 tingkatan pengeluaran per bulan. Variabel cara mendapatkan sayur dibagi menjadi 4 yaitu masak sendiri, makan di luar rumah, beli siap konsumsi, dan mendapat kiriman. Berdasarkan jumlah responden tertinggi, sebanyak 133 responden mendapatkan olahan sayur dengan cara memasak sendiri

frekuensinya 3-4 kali seminggu dan 39,10% diantaranya berpengeluaran rendah. Sebanyak 178 responden mendapatkan olahan sayur dengan cara makan di luar rumah frekuensinya 1-2 kali seminggu dan 35,39% diantaranya berpengeluaran tinggi. Sebanyak 135 responden mendapatkan olahan sayur dengan cara beli siap konsumsi frekuensinya 3-4 kali seminggu dan 41,48% diantaranya berpengeluaran tinggi. Sebanyak 174 responden memperoleh olahan sayuran dengan cara mendapat kiriman frekuensinya 1-2 kali seminggu dan 39,66% diantaranya berpengeluaran tinggi. Dapat dilihat juga rata-rata skor cara mendapatkan olahan sayur responden menurut 3 tingkatan pengeluaran per bulan dan ada tidaknya perbedaan dalam setiap tingkatan pengeluaran per bulan yang terdapat pada tabel 14.

Tabel 14. Rata-rata Skor Frekuensi Cara Mendapatkan Olahan Sayur Menurut Pengeluaran Per bulan

Pengeluaran Per bulan	Cara Mendapatkan			
	Masak Sendiri	Makan Di Luar Rumah	Beli Siap Konsumsi	Mendapat Kiriman
Rendah	3,07±1,09 ^a	2,20±0,90 ^a	2,29±0,92 ^a	1,67±0,72 ^{ab}
Tinggi	3,68± 1,04 ^b	2,57±0,97 ^b	2,79±0,95 ^b	1,78±0,67 ^b
Tidak tentu	3,31± 1,02 ^{ab}	2,25±0,84 ^{ab}	2,44±1,04 ^a	1,60±0,68 ^a

Keterangan:

Data merupakan rata-rata ± standar deviasi. Angka yang diikuti dengan *superscript* yang berbeda menunjukkan adanya beda nyata

Rata-rata skor: 1-1,50 (Tidak Mengonsumsi); 1,51 – 2,50 (1-2 kali); 2,51 – 3,50 (3-4 kali); 3,51 – 4,50 (5-6 kali); 4,51 – 5,50 (>6 kali)

Tabel 14., menunjukkan rata-rata skor cara mendapatkan olahan sayur menurut 3 tingkatan pengeluaran per bulan. Responden dengan pengeluaran per bulan ‘rendah’ rata-rata frekuensi memperoleh olahan sayur dalam seminggu dengan masak sendiri (3-4 kali), makan di luar, beli siap konsumsi, dan mendapat kiriman (1-2 kali). Responden dengan pengeluaran ‘tinggi’ rata-rata frekuensi memperoleh olahan sayur dalam seminggu dengan masak sendiri (5-6 kali), makan di luar dan beli siap konsumsi (3-4 kali), dan mendapat kiriman (1-2 kali). Responden dengan

pengeluaran ‘tidak tentu’ rata-rata frekuensi memperoleh olahan sayur dalam seminggu dengan masak sendiri (3-4 kali), makan di luar, beli siap konsumsi, dan mendapat kiriman (1-2 kali). Tidak terdapat perbedaan nyata antara responden dengan pengeluaran rendah dan tidak tentu pada cara mendapatkan olahan sayuran dengan masak sendiri, makan di luar rumah, beli siap konsumsi dan mendapat kiriman. Dapat dilihat juga terdapat perbedaan nyata pada pengeluaran rendah dan tinggi pada cara mendapatkan olahan sayur masak sendiri, makan di luar rumah dan beli siap konsumsi. Serta terdapat beda nyata pada pengeluaran per bulan tinggi dan tidak tentu pada cara mendapatkan olahan sayur beli siap konsumsi dan mendapat kiriman.

3.5.2. Jenis Sayur

Deskripsi dan skor frekuensi konsumsi jenis sayur responden selama seminggu terakhir menurut 3 tingkatan pengeluaran per bulan dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Deskripsi dan Skor Frekuensi Konsumsi Jenis Sayur Menurut 3 Tingkatan Pengeluaran Per bulan

No	Jenis Sayur	Skor	Pengeluaran Per bulan				
			Total	Rendah	Tinggi	Tidak tentu	
			N	%	%	%	
1	Sayuran hijau	tidak mengonsumsi	1	7	57,14	0,00	42,86
		1-2 kali	2	123	37,40	24,39	38,21
		3-4 kali	3	170	28,82	39,41	31,76
		5-6 kali	4	49	32,65	44,90	22,45
		>6 kali	5	31	29,03	51,61	19,35
2	Sayuran polong	tidak mengonsumsi	1	57	43,86	14,04	42,11
		1-2 kali	2	148	37,84	29,73	32,43
		3-4 kali	3	73	31,51	35,62	32,88
		5-6 kali	4	61	26,23	50,82	22,95
		>6 kali	5	41	9,76	63,41	26,83

No	Jenis Sayur	Skor	Pengeluaran Per bulan				
			Total	Rendah	Tinggi	Tidak tentu	
			N	%	%	%	
3	Sayuran bunga	tidak mengonsumsi	1	46	54,35	13,04	32,61
		1-2 kali	2	166	28,31	30,12	41,57
		3-4 kali	3	99	36,36	41,41	22,22
		5-6 kali	4	57	21,05	56,14	22,81
		>6 kali	5	12	33,33	50,00	16,67
4	Sayuran merah	tidak mengonsumsi	1	36	38,89	22,22	38,89
		1-2 kali	2	168	33,33	32,74	33,93
		3-4 kali	3	118	33,05	36,44	30,51
		5-6 kali	4	49	28,57	46,94	24,49
		>6 kali	5	9	11,11	66,67	22,22

Tabel 15., menunjukkan deskripsi dan skor frekuensi konsumsi jenis sayur responden menurut 3 tingkatan pengeluaran per bulan yaitu rendah, tinggi, dan tidak tentu. Variabel jenis sayur dibagi menjadi 4 yaitu sayuran hijau (bayam, kangkung, *bok choy*, selada), sayuran polong (kacang panjang, kecambah, kacang hijau), sayuran bunga (bunga kol, bunga turi, brokoli, kubis), dan sayuran merah (cabai, paprika, wortel). Berdasarkan jumlah responden tertinggi, sebanyak 170 responden mengonsumsi sayur jenis hijau dengan frekuensi 3-4 kali seminggu dan 39,41% diantaranya berpengeluaran tinggi. Sebanyak 148 responden mengonsumsi sayur jenis polong dengan frekuensi 1-2 kali seminggu dan 37,84% diantaranya berpengeluaran rendah. Sebanyak 166 responden mengonsumsi sayur jenis bunga dengan frekuensi 1-2 kali seminggu dan 41,57% diantaranya berpengeluaran tidak tentu. Sebanyak 168 responden mengonsumsi sayuran jenis merah dengan frekuensi 1-2 kali seminggu dan 33,93% diantaranya berpengeluaran tidak tentu. Dapat dilihat juga rata-rata skor frekuensi konsumsi jenis sayur responden menurut 3 tingkatan pengeluaran per bulan dan ada tidaknya perbedaan dalam setiap tingkatan pengeluaran per bulan yang terdapat pada tabel 16.

Tabel 16. Rata-Rata Skor Frekuensi Konsumsi Jenis Sayur Menurut Pengeluaran Per bulan.

Pengeluaran Per bulan	Jenis Sayur			
	Hijau	Polong	Bunga	Merah
Rendah	2,84±0,95 ^a	2,34±1,04 ^a	2,38±1,02 ^a	2,45±0,87 ^a
Tinggi	3,18±0,91 ^b	3,17±1,24 ^b	2,87±0,98 ^b	2,73±0,96 ^b
Tidak tentu	2,75±0,85 ^a	2,50±1,20 ^a	2,32±0,89 ^a	2,43±0,88 ^a

Keterangan:

Data merupakan rata-rata ± standar deviasi. Angka yang diikuti dengan *superscript* yang berbeda menunjukkan adanya beda nyata

Rata-Rata Skor: 1-1,50 (Tidak Mengonsumsi); 1,51 – 2,50 (1-2 kali); 2,51 – 3,50 (3-4 kali); 3,51 – 4,50 (5-6 kali); 4,51 – 5,50 (>6 kali)

Tabel 16., menunjukkan rata-rata skor frekuensi konsumsi jenis-jenis sayur menurut 3 tingkatan pengeluaran per bulan. Responden dengan pengeluaran per bulan rendah rata-rata mengonsumsi sayur jenis hijau sebanyak 3-4 kali seminggu, sayuran polong, sayuran bunga, dan sayuran merah sebanyak 1-2 kali seminggu. Untuk responden dengan pengeluaran per bulan tinggi rata-rata mengonsumsi sayuran jenis hijau, polong, bunga, dan merah sebanyak 3-4 kali seminggu. Dan untuk responden dengan pengeluaran per bulan tidak tentu rata-rata mengonsumsi sayuran jenis hijau dan polong sebanyak 3-4 kali seminggu, sayuran bunga dan merah sebanyak 1-2 kali seminggu. Dapat dilihat juga bahwa terdapat perbedaan nyata antara pengeluaran rendah dan tinggi pada seluruh jenis sayuran yang dikonsumsi dalam seminggu. Serta tidak terdapat beda nyata antara pengeluaran per bulan rendah dan tidak tentu pada seluruh frekuensi konsumsi jenis sayuran.

3.5.3. Jenis Olahan Sayur

Deskripsi dan skor frekuensi konsumsi jenis olahan sayur menurut 3 tingkatan pengeluaran per bulan dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Deskripsi dan Skor Frekuensi Konsumsi Jenis-Jenis Olahan Sayur Menurut 3 Tingkatan Pengeluaran Per bulan.

No	Olahan sayur	Skor	Pengeluaran Per bulan				
			Total	Rendah	Tinggi	Tidak tentu	
			N	%	%	%	
1	Kuah	tidak mengonsumsi	1	15	53,33	6,67	40,00
		1-2 kali	2	67	47,76	25,37	26,87
		3-4 kali	3	111	37,84	19,82	42,34
		5-6 kali	4	112	20,54	48,21	31,25
		>6 kali	5	75	25,33	54,67	20,00
2	Keripik	tidak mengonsumsi	1	167	35,33	29,94	34,73
		1-2 kali	2	143	33,57	35,66	30,77
		3-4 kali	3	56	25,00	48,21	26,79
		5-6 kali	4	11	18,18	45,45	36,36
		>6 kali	5	3	33,33	66,67	0,00
3	Salad	tidak mengonsumsi	1	84	41,67	19,05	39,29
		1-2 kali	2	133	36,84	30,83	32,33
		3-4 kali	3	119	25,21	47,06	27,73
		5-6 kali	4	42	21,43	50,00	28,57
		>6 kali	5	2	50,00	50,00	0,00
4	Jus	tidak mengonsumsi	1	203	34,98	32,51	32,51
		1-2 kali	2	116	27,59	39,66	32,76
		3-4 kali	3	47	34,04	38,30	27,66
		5-6 kali	4	10	40,00	30,00	30,00
		>6 kali	5	4	25,00	50,00	25,00
5	Acar	tidak mengonsumsi	1	172	36,63	28,49	34,88
		1-2 kali	2	134	32,84	32,84	34,33
		3-4 kali	3	64	18,75	60,94	20,31
		5-6 kali	4	8	37,50	37,50	25,00
		>6 kali	5	2	100,00	0,00	0,00

Tabel 17., menunjukkan deskripsi dan skor jenis olahan sayur menurut 3 tingkatan pengeluaran per bulan yaitu rendah, tinggi, dan tidak tentu. Variabel jenis olahan sayur dibagi menjadi 5 yaitu kuah (berkuah/tumis/rebus), keripik, *salad* (atau lalapan), jus, dan acar (atau asinan). Berdasarkan jumlah responden terbanyak,

sebanyak 112 responden rata-rata mengonsumsi jenis olahan sayur kuah dalam seminggu terakhir dengan frekuensi 5-6 kali dan 48,21% mengeluarkan tinggi. Sebanyak 167 responden tidak mengonsumsi jenis olahan sayur kripik selama seminggu terakhir dan 35,33% diantaranya mengeluarkan rendah. Sebanyak 133 responden rata-rata mengonsumsi jenis olahan sayur *salad* / lalapan dengan frekuensi 1-2 kali seminggu dan 36,84% diantaranya mengeluarkan rendah. Sebanyak 203 responden tidak mengonsumsi jenis olahan jus sayur selama seminggu dan 34,98% mengeluarkan rendah. Sebanyak 172 responden tidak mengonsumsi jenis olahan sayur acar/asinan selama seminggu dan 36,63% mengeluarkan rendah. Dapat dilihat juga rata-rata skor frekuensi konsumsi jenis olahan sayur responden menurut 3 tingkatan pengeluaran per bulan dan ada tidaknya perbedaan dalam setiap tingkatan pengeluaran per bulan yang terdapat pada tabel 18.

Tabel 18. Rata-Rata Skor Frekuensi Konsumsi Jenis Olahan Sayur Menurut 3 Tingkatan Pengeluaran Per bulan.

Pengeluaran Per bulan	Jenis Olahan sayur				
	Kuah	Kripik	Salad	Jus	Acar
Rendah	3,10±1,15 ^a	1,69±0,80 ^a	2,13±0,94 ^a	1,65±0,89 ^a	1,69±0,87 ^a
Tinggi	3,87±1,01 ^b	1,95±0,92 ^b	2,63±0,91 ^b	1,73±0,88 ^a	1,97±0,86 ^b
Tidak tentu	3,29±1,03 ^a	1,71±0,81 ^a	2,20±0,95 ^a	1,64±0,84 ^a	1,64±0,74 ^a

Keterangan:

Data merupakan rata-rata ± standar deviasi. Angka yang diikuti dengan *superscript* yang berbeda menunjukkan adanya beda nyata

Rata-Rata Skor: 1-1,50 (Tidak Mengonsumsi); 1,51 – 2,50 (1-2 kali); 2,51 – 3,50 (3-4 kali); 3,51 – 4,50 (5-6 kali); 4,51 – 5,50 (>6 kali)

Tabel 18., menunjukkan rata-rata skor frekuensi konsumsi jenis olahan sayur menurut 3 tingkatan pengeluaran per bulan. Responden dengan pengeluaran per bulan rendah rata-rata konsumsi dalam seminggu terakhir untuk sayuran kuah (3-4 kali), kripik, *salad*, jus, dan acar (1-2 kali). Responden dengan pengeluaran per bulan tinggi rata-rata konsumsi dalam seminggu terakhir untuk olahan sayur kuah (5-6 kali), kripik, jus, acar (1-2 kali), dan *salad* (3-4 kali). Responden dengan

pengeluaran per bulan yang tidak tentu rata-rata konsumsi dalam seminggu terakhir untuk olahan sayur kuah (3-4 kali), kripik, *salad*, jus, dan acar (1-2 kali). Terdapat perbedaan nyata antara kelompok responden dengan pengeluaran rendah dan tinggi serta tinggi dan tidak tentu pada frekuensi konsumsi jenis olahan sayur kuah, kripik, *salad*, dan acar. Pada kelompok responden dengan pengeluaran rendah dan tidak tentu tidak terdapat perbedaan nyata pada rata-rata frekuensi konsumsi jenis olahan sayur kuah, kripik, *salad*, dan acar.

3.5.4. Frekuensi Konsumsi Keluarga

Deskripsi dan skor frekuensi konsumsi sayur anggota keluarga responden dalam seminggu terakhir menurut 3 tingkatan pengeluaran per bulan dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Deskripsi dan Skor Frekuensi Konsumsi Sayur Anggota Keluarga Menurut 3 Tingkatan Pengeluaran Per bulan

No	Konsumsi Keluarga	Skor	Pengeluaran Per bulan			Tidak tentu
			Total	Rendah	Tinggi	
			N	%	%	
1.	Ayah Tidak Mengkonsumsi	1	10	50,00	20,00	30,00
		2	53	50,94	15,09	33,96
		3	151	32,45	31,79	35,76
		4	116	28,45	43,10	28,45
		5	50	20,00	54,00	26,00
2.	Ibu Tidak Mengkonsumsi	1	10	50,00	20,00	30,00
		2	49	42,86	32,65	24,49
		3	136	32,35	22,79	44,85
		4	112	36,61	36,61	26,79
		5	73	17,81	61,64	20,55
3.	Anak Tidak Mengkonsumsi	1	20	55,00	15,00	30,00
		2	70	42,86	18,57	38,57

		3-4 kali	3	161	32,92	32,92	34,16
		5-6 kali	4	99	24,24	48,48	27,27
		>6 kali	5	30	20,00	60,00	20,00
4.	Keluarga lain serumah	Tidak Mengkonsumsi	1	116	36,21	34,48	29,31
		1-2 kali	2	69	53,62	13,04	33,33
		3-4 kali	3	110	23,64	40,00	36,36
		5-6 kali	4	68	25,00	48,53	26,47
		>6 kali	5	17	11,76	52,94	35,29

Tabel 19., menunjukkan deskripsi dan skor frekuensi konsumsi sayur anggota keluarga menurut 3 tingkatan pengeluaran per bulan yaitu rendah, tinggi, dan tidak tentu. Anggota keluarga terdiri dari 4 orang, yaitu ayah, ibu, anak, dan keluarga lain. Berdasarkan jumlah responden tertinggi, sebanyak 151 orang konsumsi sayur dalam seminggu terakhir untuk ayah 3-4 kali dan 35,76% diantaranya memiliki pengeluaran tidak tentu. Frekuensi konsumsi sayur ibu 3-4 kali dalam seminggu terakhir sebanyak 136 orang, 44,85% diantaranya memiliki pengeluaran per bulan tidak tentu. Frekuensi konsumsi sayur anak 3-4 kali dalam seminggu terakhir sebanyak 161 orang, 34,16% berpengeluaran per bulan tidak tentu. Dan anggota keluarga lain yang serumah tidak mengkonsumsi sayur sebanyak 116 responden dan sebesar 29,31% berpengeluaran per bulan tidak tentu. Dapat dilihat juga rata-rata skor frekuensi konsumsi sayur anggota keluarga responden menurut 3 tingkatan pengeluaran per bulan dan ada tidaknya perbedaan dalam setiap tingkatan pengeluaran per bulan yang terdapat pada tabel 20.

Tabel 20. Rata-Rata Skor Frekuensi Konsumsi Sayur Anggota Keluarga Menurut 3 Tingkatan Pengeluaran Per bulan.

Pengeluaran Per bulan	Konsumsi Keluarga			
	Ayah	Ibu	Anak	Keluarga lain Serumah
Rendah	3,13±0,98 ^a	3,29±1,00 ^a	2,87±0,99 ^a	2,19±1,10 ^a
Tinggi	3,68±0,91 ^b	3,82±1,07 ^b	3,48±0,92 ^b	2,72±1,30 ^b
Tidak tentu	3,29±0,93 ^a	3,35±0,93 ^a	3,00±0,92 ^a	2,50±1,19 ^b

Keterangan:

Data merupakan rata-rata \pm standar deviasi. Angka yang diikuti dengan *superscript* yang berbeda menunjukkan adanya beda nyata

Rata-Rata Skor: 1-1,50 (Tidak Mengonsumsi); 1,51 – 2,50 (1-2 kali); 2,51 – 3,50 (3-4 kali); 3,51 – 4,50 (5-6 kali); 4,51 – 5,50 (>6 kali)

Tabel 20., menunjukkan rata-rata skor frekuensi konsumsi sayur anggota keluarga dalam seminggu terakhir menurut 3 tingkatan pengeluaran per bulan. Responden dengan pengeluaran per bulan rendah, rata-rata frekuensi konsumsi sayur dalam seminggu terakhir pada ayah, ibu, dan anak sebanyak 3-4 kali dan pada keluarga lain sebanyak 1-2 kali. Responden dengan pengeluaran per bulan tinggi, rata-rata frekuensi konsumsi sayur dalam seminggu terakhir pada ayah dan ibu sebanyak 5-6 kali, pada anak dan keluarga lain sebanyak 3-4 kali. Dan responden dengan pengeluaran per bulan tidak tentu, rata-rata frekuensi konsumsi sayur seminggu terakhir pada ayah, ibu, anak, dan keluarga sebanyak 3-4 kali dalam seminggu. Dapat dilihat juga bahwa terdapat beda nyata pada pengeluaran per bulan rendah dan tinggi pada frekuensi konsumsi sayur ayah, ibu, anak dan keluarga lain. Terdapat beda nyata juga pada pengeluaran tinggi dan tidak tentu pada frekuensi konsumsi ayah, ibu dan anak. Tidak terdapat perbedaan nyata pada pengeluaran per bulan rendah dan tidak tentu pada frekuensi konsumsi keluarga ayah, ibu, dan anak.

3.6. Hubungan Antara Faktor Sosial, Pertimbangan Membeli, dan

Pengetahuan tentang Sayur dengan Perilaku Konsumsi Sayur dalam

Keluarga

Hasil uji hubungan antara faktor social, pertimbangan membeli, pengetahuan tentang sayur, dengan perilaku konsumsi sayur dalam keluarga dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Hubungan antara Faktor Sosial, Pertimbangan Membeli, Pengetahuan tentang Sayur, dengan Perilaku Konsumsi Sayur dalam Keluarga

Variabel	Faktor Sosial	Pertimbangan Membeli	Pengetahuan Sayur
Perilaku Konsumsi	0,214**	0,251**	0,284**
Perilaku Konsumsi	-0,275**	-0,254**	-0,304**
Perilaku Konsumsi	-0,037 ^{ns}	-0,022 ^{ns}	-0,059^{ns}

Keterangan:

Data yang dicetak tebal merupakan nilai korelasi bivariat, dan data yang tidak dicetak tebal merupakan nilai korelasi parsial

NS : *Non Significant*

** : Nilai korelasi signifikansi pada level 0,01

Tabel 21., menunjukkan hasil uji hubungan antara faktor sosial, pertimbangan membeli, dan pengetahuan tentang sayur dengan perilaku konsumsi sayur dalam keluarga. Nilai korelasi bivariat yang dihasilkan dari uji hubungan pada faktor sosial adalah sebesar 0,214 yang menunjukkan adanya hubungan positif (berbanding lurus) terhadap perilaku konsumsi sayur dalam keluarga. Sehingga ketika faktor sosial meningkat maka perilaku konsumsinya juga meningkat. Untuk nilai korelasi parsial pada faktor sosial terhadap perilaku konsumsi dengan variabel kontrol pertimbangan membeli dan pengetahuan sayur menghasilkan nilai 0,251 dan 0,284. Berarti menunjukkan bahwa pertimbangan membeli dan pengetahuan sayur semakin menguatkan hubungan antara faktor sosial dengan perilaku konsumsi. Nilai Korelasi bivariat untuk pertimbangan membeli adalah -0,254 yang menunjukkan adanya hubungan negatif (berbanding berbalik). Sehingga ketika pertimbangan membeli meningkat, maka perilaku konsumsi sayur menurun. Dan untuk nilai korelasi parsial pada pertimbangan membeli terhadap perilaku konsumsi dengan variabel kontrol faktor sosial adalah -0,275 dan dengan variabel kontrol pengetahuan adalah -0,304. Berarti bahwa faktor sosial dan pengetahuan semakin menguatkan hubungan antara pertimbangan membeli dengan perilaku konsumsi sayur dalam keluarga. Nilai korelasi bivariat untuk pengetahuan sayur adalah -0,059 dan tidak signifikan, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara faktor pengetahuan dengan perilaku konsumsi dalam keluarga. Nilai korelasi parsial pada faktor pengetahuan terhadap perilaku konsumsi dengan variabel kontrol faktor sosial dan pertimbangan membeli adalah -0,037 dan -0,022 juga menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Berarti bahwa faktor sosial dan pertimbangan membeli tidak berpengaruh terhadap hubungan antara pengetahuan sayur responden dengan perilaku konsumsi dalam keluarga.

